

Pemberian Jus Nanas (*Ananas Cosmosus*) Terhadap Lama Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu Post Partum

Suryati Romauli¹, Ruth Yogi², Muji Lestari³, Roganda Simanjuntak⁴, Arvita Nitami⁵

Program Studi Diploma III Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura^{1,2,3,4} Klinik Putri
Kabupaten Jayawijaya⁵

Alamat Email : romaulisuryati@gmail.com, ruthyogi8@gmail.com, arietarie76@gmail.com

ABSTRACT

*Almost all initial childbirths witness perineal tears, and these occurrences are not uncommon in subsequent deliveries. Complications, such as puerperal infections (including vaginitis, vulvitis, endometritis, and cervicitis), may arise from inadequate treatment of perineal wounds. To enhance the healing process of these wounds, the use of pineapple juice (*Ananas Cosmosus*) as a complementary therapy has been suggested. This study aims to evaluate the effects of consuming pineapple juice on the recovery time of perineal wounds in postpartum mothers at the Putri Clinic in Jayawijaya Regency. Employing a quantitative approach with a quasi-experimental design, the research utilizes the Posttest Only Control Group design, where the experimental group will be given perineal wound treatment by consuming pineapple juice (*Ananas Cosmosus*) while the control group does not get treatment. The study encompassed a population of 80 spontaneous postpartum mothers experiencing perineal rupture at levels II and III, treated at the Putri Clinic. A total of 30 respondents were selected through axial sampling, following the inclusion criteria. Data collection involved identity sheets and perineal wound observation sheets, while analysis utilized the Mann Whitney test, a non-parametric statistical test. Findings revealed that in the control group, where pineapple juice was not administered, the majority experienced a slow healing process, exceeding 7 days (73.3%). Conversely, in the intervention group receiving pineapple juice, all participants exhibited a swift healing process, completing in less than 6 days (100%). The Mann Whitney test results indicated statistical significance, with $Asig (2-tailed) = 0.000 < 0.05$.*

Keywords: Pineapple Juice, Perineal Wound Healing

ABSTRAK

Pada kasus persalinan pertama, robekan *perineum* hampir selalu terjadi, dan dapat juga terjadi pada persalinan berikutnya. Perawatan luka *perineum* yang tidak memadai dapat menyebabkan komplikasi seperti infeksi pasca melahirkan termasuk vulvitis, vaginitis, servisititis, dan endometritis. Untuk membantu proses penyembuhan luka *perineum*, terapi komplementer seperti mengonsumsi jus nanas dapat bermanfaat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberian jus nanas (*Ananas Cosmosus*) berdampak pada durasi penyembuhan luka *perineum* pada ibu setelah melahirkan. Untuk mencapai hal ini, kami menggunakan metodologi kuantitatif dan menggunakan desain quasi-eksperimental dengan konfigurasi *Posttest Only Control Group*, yaitu kelompok eksperimen akan diberikan perawatan luka *perineum* dengan mengonsumsi jus nanas (*Ananas Cosmosus*) sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 80 ibu nifas yang mengalami *ruptur perineum* derajat II dan III sedangkan sampel sebanyak 30 responden yang diambil menggunakan teknik *Accidental Sampling* yang dibagi menjadi 2 kelompok, 15 kelompok intervensi dan 15 kelompok kontrol. Untuk pengambilan data, partisipan mengisi lembar identitas dan luka *perineum*nya diamati dengan menggunakan lembar observasi luka *perineum*. Uji *Mann Whitney* digunakan untuk melakukan analisis statistik non-parametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas luka *perineum* pada kelompok kontrol, yang tidak diberikan jus nanas, membutuhkan waktu lebih dari 7 hari untuk sembuh (73,3%). Namun, pada kelompok intervensi yang diberikan jus nanas, semua luka *perineum* sembuh dalam waktu kurang dari 6 hari (100%). Uji *Mann Whitney* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dengan nilai p sebesar 0,000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

Kata kunci : Penyembuhan Luka *Perineum*, Jus Nanas

PENDAHULUAN

Dalam proses melahirkan, tidak jarang terjadi luka pada jalan lahir atau yang lebih dikenal dengan luka perineum. Luka perineum ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis *ruptur perineum* dan *episiotomi*. Pada tahun 2024, dilaporkan sekitar 2,5 juta kasus *ruptur perineum* pada ibu saat melahirkan didunia. Khususnya, di benua Asia, *ruptur perineum* menyumbang 50% dari total kejadian global cedera jenis ini (Aini & Nurrahmah, 2024).

Menurut Kementerian Kesehatan (2023), sekitar 24% wanita pada rentang usia 25-30 tahun di Indonesia mengalami *ruptur perineum* saat melahirkan. Persentase ini meningkat secara signifikan menjadi 62% pada ibu bersalin berusia 32-39 tahun. Memahami pentingnya perawatan luka *perineum* yang tepat sangatlah penting karena dapat menghambat proses penyembuhan dan berpotensi menyebabkan infeksi. Akibat dari terhambatnya penyembuhan luka dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, termasuk tantangan dan ketakutan saat bergerak, yang pada akhirnya dapat menimbulkan berbagai masalah seperti subinvolusi uterus, keluarnya *lochea* yang tidak teratur, dan perdarahan pasca melahirkan (Susilawati et al., 2020).

Selain itu menurut Danuatmatja. (2022), Jika infeksi terjadi di *perineum*, ada potensi infeksi tersebut menyebar ke kandung kemih dan jalan lahir, sehingga menyebabkan berkembangnya infeksi kandung kemih serta infeksi di jalan lahir. Untuk menghindari terjadinya infeksi atau komplikasi lain setelah melahirkan, khususnya robekan *perineum*, maka perlu dilakukan peningkatan standar pelayanan kesehatan, termasuk pemberian pelayanan *perineum* secara komprehensif. Untuk mencegah infeksi pada luka laserasi *perineum*, ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan baik dengan menggunakan intervensi farmakologis maupun nonfarmakologis.

Dalam perawatan farmakologis, diberikan antibiotik dan obat antiseptik seperti povidone yodium untuk merawat luka *perineum*. Sementara itu, pilihan terapi nonfarmakologi yang dapat diberikan melibatkan rebusan air dari daun sirih, daun binahong, rebusan kayu manis dan jus nanas (Anggraini et al., 2024). Berawal dari Eropa, kemudian menyebar ke berbagai wilayah, termasuk Indonesia, buah yang dikenal dengan nama *Ananas Cosmosus* ini biasa disebut dengan nanas. Di dalam buah

tropis ini terdapat segudang manfaat nutrisi, khususnya dalam bentuk fitokimia. Khususnya, bromelin, yang banyak ditemukan dalam nanas, berfungsi sebagai agen anti-inflamasi yang efektif. Selain itu, nanas juga mengandung berbagai komponen bermanfaat lainnya, antara lain Vitamin C, A, B6, dan B1, antioksidan, mineral, lemak, serat, protein, kalium, kalsium, sukrosa, natrium, fosfor, pektin, karoten, karbohidrat, tiamin, air, dan magnesium (Arista & Sulistyawati, 2020).

Mengobati luka *perineum* pada ibu nifas dapat dilakukan dengan mudah dan alami dengan memberikan jus nanas. Metode sederhana ini mengoptimalkan kekuatan bromelin, enzim yang terdapat dalam nanas, yang memiliki sifat anti-inflamasi. Dengan memasukkan nanas ke dalam makanannya, wanita dapat mengalami penurunan durasi nyeri dan peradangan pasca operasi yang disebabkan oleh luka *perineum*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kehadiran bromelin dalam nanas telah terbukti menjadi obat yang efektif untuk mengurangi pembengkakan, memar dan ketidaknyamanan yang dialami wanita yang menjalani episiotomi (Bancin et al., 2023). Hal ini diperkuat juga dengan hasil penelitian Sebayang & Ritonga (2021), yang menunjukkan setelah pemberian jus nanas dan madu pada kelompok intervensi, 87,5% luka *perineum* menunjukkan keberhasilan penyembuhan, sedangkan pada kelompok non intervensi, hanya 75% luka *perineum* yang tidak menunjukkan tanda-tanda penyembuhan.

Data yang penulis dapatkan melalui rekam medik Klinik Putri Kabupaten Jayawijaya tahun 2023, jumlah persalinan normal mencapai 122 orang, diantaranya lebih dari 71% (87 ibu bersalin) mengalami robekan laserasi derajat 1 dan 2, sedangkan pada tahun 2024, jumlah persalinan normal mencapai 100 orang dan sekitar 80% (80 ibu bersalin) mengalami robekan laserasi derajat 1 dan 2 (*Data Rekam Medik Klinik Putri*, 2024).

Hasil pengamatan yang penulis lakukan di Klinik Putri, saat pasien kembali untuk pemeriksaan lanjutan setelah satu minggu, ditemukan bahwa proses penyembuhan luka *perineum* relatif lama. Pengamatan menunjukkan bahwa bekas jahitan tetap lembab, meskipun pasien mendapat edukasi tentang perawatan luka dengan air DTT dan diberi resep antibiotik dan hasil wawancara dengan beberapa ibu bersalin bahwa belum

pernah diberikan edukasi tentang cara perawatan luka menggunakan jus nanas. Tingginya angka insiden luka *perineum* pada saat persalinan alami dan resiko infeksi yang tinggi ketika perawatan luka tidak dilakukan dengan tepat, masih menjadi masalah signifikan, menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan rancangan *quasi eksperimen*, desain penelitian yang penulis gunakan adalah *Posttest Only Control Group*. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen akan diberikan perawatan luka *perineum* dengan mengkonsumsi jus nanas (*Ananas Cosmosus*) sesuai SOP, dimana dalam pembuatan jus bahannya terdiri dari air matang sebanyak 50 ml, 1 sendok teh gula pasir, 150 gram buah nanas yang telah dibersihkan, selanjutnya semua bahan diblender hingga menjadi jus. Jus Nanas akan dikonsumsi selama 7 (tujuh) hari sebanyak 200 ml, tiga kali sehari yaitu pagi jam 07.30, siang jam 12.30 dan petang jam 17.30 sedangkan kelompok kontrol hanya menggunakan perawatan standar asuhan persalinan normal (merawat luka dengan membersihkan daerah kewanitaan menggunakan air bersih setelah buang air kecil, buang air besar atau setelah mandi).

Studi ini dilakukan pada bulan Maret hingga September 2025 di Klinik Putri Kabupaten Jayawijaya. Populasi penelitian sebesar 80 responden ibu post partum spontan dengan *ruptur perineum* tingkat II dan III. Untuk melakukan penelitian, sampel dibagi menjadi dua kelompok, dengan masing-masing

kelompok berjumlah 15 responden. Kelompok pertama menjadi kelompok intervensi sedangkan kelompok kedua berperan sebagai kelompok kontrol, Kedua kelompok diambil sesuai kriteria inklusi yaitu ibu melahirkan normal tanpa episiotomi, mengalami *ruptur perineum* derajat II dan III, tidak menggunakan lidokain saat *hecting* dan tidak alergi buah nanas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *aksidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk menilai karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, paritas, pekerjaan dan suku. Peneliti juga memanfaatkan formulir observasi, kelompok intervensi dan kontrol sama-sama dilakukan pemantauan untuk menilai durasi penyembuhan luka. Selama proses intervensi, kedua kelompok dipantau juga pola nutrisinya dengan diberikan jadwal nutrisi.

Analisa univariat dilakukan untuk menilai karakteristik distribusi responden, serta distribusi penyembuhan luka *perineum* pada kelompok yang menerima jus nanas dan kelompok yang mengikuti teknik asuhan persalinan normal tanpa jus nanas. Untuk mengetahui pengaruh pemberian jus nanas terhadap lamanya penyembuhan luka *perineum* pada wanita pasca melahirkan, dilakukan analisis bivariat. Sebelum data dianalisis, dilakukan uji normalitas data, dan hasilnya data berdistribusi tidak normal sehingga dianalisis menggunakan statistik non parametik yaitu uji *Mann Whitney*. Penelitian ini telah melewati kaji etik dan mendapatkan keterangan kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekes Kemenkes Jayapura nomor 101/KEPK-J/V/2025.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Umur				
<20 tahun	2	13,3	4	26,7
20-35 tahun	12	80,0	8	53,3
>35 tahun	1	6,7	3	20,0
Total	15	100	15	100
Pendidikan				
Tidak Sekolah	1	6,7	3	20,0
Rendah (SD/SMP)	2	13,3	4	26,7

Menengah (SMA)	7	46,7	8	53,3
Tinggi (Dip/PT)	5	33,3	0	0
Total	15	100	15	100
Pekerjaan				
Bekerja	7	46,7	10	66,7
Tidak Bekerja	8	53,3	5	33,3
Total	15	100	15	100
Paritas				
Primigravida	8	53,3	5	33,3
Multigravida	7	46,7	9	60,0
Grandemultipara	0	9,1	1	6,7
Total	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas pada kelompok intervensi di Klinik Putri berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 12 responden (80%), berpendidikan menengah (SMA) 7 responden (46,7%), tidak bekerja 8 responden (53,3%) dengan paritas primigravida 8 responden (53,3%) dan berasal dari suku non papua 10 responden (66,7%). Sedangkan pada

kelompok kontrol mayoritas responden berusia antara 20-35 tahun sebanyak 8 responden (53,3%). Dari kelompok ini 8 responden (53,3%) berpendidikan menengah (SMA), bekerja 10 responden (66,7%) dengan paritas multigravida 9 responden (60%) dan berasal dari suku non papua sebanyak 10 responden 66,7%.

Tabel 2. Distribusi lama penyembuhan luka *perineum* pada ibu post partum tanpa pemberian jus nanas

Lama Penyembuhan Luka <i>Perineum</i>	N	%
Cepat : < 6 hari	0	0
Normal : 6-7 hari	4	26,7
Lambat : > 7 hari	11	73,3
Total	15	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa dari 15 responden ibu post partum di Klinik Putri Kab. Jayawijaya pada kelompok kontrol, proses penyembuhan luka *perineum* tanpa pemberian jus nanas, sebagian besar

berlangsung lambat atau > 7 hari yaitu sebanyak 11 responden (73,3%) dan sebagian kecil berlangsung normal atau pada hari ke-6 sampai hari ke-7.

Tabel 3. Distribusi lama penyembuhan luka *perineum* pada ibu post partum dengan pemberian jus nanas

Lama Penyembuhan Luka <i>Perineum</i>	N	%
Cepat : < 6 hari	15	100
Normal : 6-7 hari	0	0
Lambat : > 7 hari	0	0
Total	15	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan tabel 3, dari 15 ibu post partum yang mengikuti kelompok intervensi di Klinik Putri Kab. Jayawijaya pemberian jus

nanas terbukti membantu proses penyembuhan luka *perineum*, seluruhnya berlangsung cepat

atau < 6 hari yaitu sebanyak 15 responden (100%).

Tabel 4. Pengaruh pemberian jus nanas (*Ananas Cosmosus*) terhadap lama penyembuhan luka *perineum* pada ibu post partum

Test Statistics ^a	
Lama Penyembuhan Luka <i>Perineum</i> Pada Ibu Post Partum	
Mann-Whitney U	.000
Z	-4.953
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

Setelah menganalisis informasi yang diberikan pada tabel 4, analisis statistik bahwa nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* adalah $0.000 < \alpha < 0,05$, yang menunjukkan bahwa hipotesis didukung. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan durasi penyembuhan luka *perineum* antara ibu post partum yang

PEMBAHASAN

Lama penyembuhan luka *perineum* pada ibu post partum tanpa pemberian jus nanas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sebagian besar ibu yang hanya menggunakan teknik standar asuhan persalinan normal dalam perawatan luka *perineum* mengalami penyembuhan yang lambat, yaitu lebih dari 7 hari (73,3%). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saitun & Salamah (2023), yang menunjukkan bahwa ibu post partum yang mengikuti pedoman asuhan persalinan normal mengalami penyembuhan cepat pada hari ke-6 (30%), penyembuhan normal pada hari ke-7 (63,3%), dan penyembuhan lebih lambat pada hari ke-9 (6,7%).

Luka *perineum* merujuk pada robekan pada rahim atau episiotomi yang terjadi selama proses persalinan. Robekan ini dapat terjadi secara spontan atau sebagai akibat dari tindakan epis yang dilakukan selama proses persalinan. Hampir semua persalinan pertama kali mengalami robekan *perineum*, dan hal ini tidak jarang terjadi pada persalinan berikutnya (Zaitun & Salamah., 2023). Perawatan yang

mengonsumsi jus nanas dan yang tidak. Perbedaan signifikan yang diamati menghasilkan kesimpulan bahwa pemberian jus nanas (*Ananas Cosmosus*) memberikan dampak terhadap lama penyembuhan luka *perineum* pada ibu post partum di Klinik Putri Kab. Jayawijaya.

tepat sangat penting untuk proses penyembuhan luka; mengabaikan perawatan yang tepat dapat

menyebabkan kondisi patologis. Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap lambatnya penyembuhan luka, seperti perawatan *perineum* yang tidak memadai, kurangnya protein dalam makanan, jenis bahan jahitan yang digunakan, dan terbatasnya mobilisasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ibu nifas memiliki pengetahuan yang kurang dalam mengelola luka *perineum*, hal ini dibuktikan dengan karakteristik responden. Pada kelompok intervensi mayoritas berpendidikan menengah (46,7%), sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 53,3%. Hal ini sejalan dengan teori Green (1980), yang menekankan pada dampak signifikan faktor sosiodemografi, khususnya pendidikan, terhadap perilaku kesehatan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin kesulitan untuk mengadopsi nilai-nilai dan sikap baru. Wawancara yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa petugas kesehatan belum memberikan informasi yang cukup mengenai perawatan luka *perineum* yang tepat. Akibatnya, *perineum* mungkin terkena

kelembapan dari lochea, sehingga menciptakan lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan bakteri dan perkembangan infeksi *perineum*.

Selain menghambat proses penyembuhan luka secara alami, adanya infeksi juga membahayakan kesehatan sel pendukung jaringan di sekitarnya, sehingga mengakibatkan peningkatan baik ukuran maupun kedalaman luka itu sendiri. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Klinik Putri perlu memprioritaskan sosialisasi informasi yang komprehensif mengenai perawatan luka *perineum*, khususnya pada ibu nifas, agar dapat meningkatkan pemahaman dan mempercepat pemulihan. Proses penyembuhan luka *perineum* dapat dipengaruhi oleh usia, yang merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan. Studi tersebut mengungkapkan bahwa sebagian besar ibu nifas pada kelompok intervensi (80%) dan kelompok kontrol (53,3%) berada pada rentang usia 20-35 tahun. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Tahun (2022), yang mengatakan ada hubungan signifikan antara usia ibu dengan lama penyembuhan luka *perineum* pada ibu post partum. Analisis tersebut mengungkapkan rasio OR=6.0, yang menunjukkan bahwa ibu yang tidak dianggap berisiko memiliki kemungkinan 6 kali lebih besar untuk mengalami waktu penyembuhan yang baik untuk luka *perineum* nya. Paritas, selain faktor lainnya, berperan penting dalam proses penyembuhan luka *perineum*.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas dalam kelompok intervensi memiliki paritas primigravida sebesar 55,3%, sedangkan pada kelompok kontrol 60% memiliki paritas multigravida. Korelasi paritas dengan waktu penyembuhan luka jahitan *perineum* ini didukung oleh penelitian Sudarmini et al. (2022), yang menemukan adanya hubungan yang signifikan dengan p -value $0,013 < 0,05$. Demikian pula penelitian Sari (2023), dengan menggunakan uji *Chi square* juga menunjukkan nilai p value sebesar 0.04, semakin menegaskan adanya pengaruh

paritas terhadap durasi penyembuhan luka *perineum*.

Untuk memudahkan penyembuhan, perawatan luka *perineum* yang baik harus mencakup pembersihan vulva secara teratur setelah buang air besar dan kecil, serta sering mengganti pembalut. Selain itu, ibu nifas juga harus diberikan makanan bergizi dengan porsi yang tepat untuk meningkatkan kesehatan secara keseluruhan dan mempercepat proses penyembuhan (Mutia., 2025). Masa penyembuhan luka *perineum* dapat bervariasi, penyembuhan lebih cepat terjadi dalam waktu 5-6 hari, sehingga mengarah pada terbentuknya jaringan granulasi. Sebaliknya, penyembuhan yang lebih lambat membutuhkan waktu lebih dari 7 hari, dengan luka tetap lembab dan menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bakteri dan potensi infeksi pada *perineum*.

Lama penyembuhan luka *perineum* pada ibu post partum dengan pemberian jus nanas

Pada kelompok intervensi yang menerima jus nanas (*Ananas Cosmosus*) selama penelitian, proses penyembuhan luka *perineum* berlangsung sangat cepat, yaitu kurang dari 6 hari. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2022), pada ibu nifas yang diberikan intervensi jus nanas selama 7 hari. Dalam penelitian mereka, rata-rata waktu penyembuhan luka *perineum* adalah 5 hari, dengan standar deviasi kecil yaitu 0.488. Diketahui bahwa proses penyembuhan berkisar antara 5-6 hari, dengan asumsi lukanya tetap kering. Temuan yang disajikan dalam penelitian Utami et al. (2023) memberikan bukti lebih lanjut yang mendukung hasil tersebut.

Penelitian Wardhani & Lisandari (2023), menunjukkan bahwa individu yang mengonsumsi jus nanas mengalami penurunan rata-rata skor penyembuhan luka *perineum* pada hari ke-5. Skor rata-rata yang tercatat adalah 0,47, dengan standar deviasi 0,507. Penyembuhan luka adalah proses penting yang melibatkan regenerasi dan perbaikan jaringan

kulit yang rusak. Pada periode pascapersalinan, fokusnya adalah memulihkan tubuh ke kondisi sebelum hamil, termasuk memfasilitasi involusi uterus dan mempercepat penyembuhan luka bekas plasenta. Luka ini bisa sangat luas sehingga menyebabkan komplikasi seperti penyembuhan luka yang tertunda dan infeksi, terutama pada kasus laserasi *perineum*. Untuk mencegah infeksi tersebut, dianjurkan terapi farmakologis dan non-farmakologis.

Salah satu pilihan terapi non farmakologi adalah konsumsi jus nanas (*Ananas Cosmosus*). Nanas yang banyak terdapat di Indonesia, termasuk daerah Jayawijaya, terkenal dengan rasanya yang manis dan kandungan airnya yang tinggi. Apalagi nanas Jayawijaya memiliki ciri khas tersendiri dan harganya terjangkau. Sifat penyembuhan jus nanas dapat dikaitkan dengan adanya enzim bromelain. (Arista & Sulistyawati, 2020). Peran pertimbangan etis dalam fase inflamasi penyembuhan luka sangatlah signifikan. Fase khusus ini berlangsung dari saat cedera hingga hari kelima. Keuntungan luar biasa dari bromelain, termasuk kemampuannya untuk mengurangi rasa sakit dan mengurangi pembengkakan, serta perannya dalam mendorong pengangkatan jaringan mati dari luka bakar, mempercepat penyembuhan luka, dan meningkatkan asimilasi prinsip-prinsip etika, menjadikannya aset yang sangat berharga dalam pengobatan dan proses pemulihan (Kansakar et al., 2024).

Penelitian terbaru Novayanti (2021) sejalan dengan anggapan tersebut dengan menegaskan bahwa jus nanas mengandung pektin, vitamin C, dan enzim bromelain, yang semuanya berkontribusi pada pengurangan rasa sakit dan peningkatan sirkulasi darah, yang pada akhirnya memfasilitasi penyembuhan luka *perineum*. Pada penelitian khusus ini, ibu nifas diberikan langsung jus nanas (*Ananas Cosmosus*) sebanyak 200 ml yang dikonsumsi setiap pagi, siang, dan malam. Peneliti melakukan observasi harian dengan mengunjungi rumah ibu-ibu, membantu ibu dalam menyiapkan bahan jus nanas, dan

menilai kondisi luka *perineum* dengan menggunakan lembar observasi.

Kelompok yang menerima jus nanas sebagai intervensi menunjukkan perbedaan yang mencolok dalam kemajuan penyembuhan luka mereka. Pada hari ke 5, luka mereka tampak bersih, menunjukkan kekeringan dan menyatunya luka, menunjukkan bahwa tahap proliferasi telah terjadi. Di sisi lain, kelompok kontrol masih memiliki luka yang tampak basah tanpa ada tanda-tanda pecahnya penyatuan. Wawancara yang dilakukan terhadap responden kelompok intervensi menjelaskan pengalaman, kesan, dan tanggapan mereka terhadap aspek etika mengonsumsi jus nanas. Mereka sangat menyukai rasanya yang manis. Secara keseluruhan, responden merasakan manfaatnya, dan berdasarkan pengamatan penelitian, durasi penyembuhan luka bervariasi secara signifikan antara subjek yang mendapat pengobatan dan yang tidak. Para peneliti mengajukan hipotesis yang menyatakan bahwa pemberian jus nanas pada wanita yang baru pulih dari melahirkan dan mengalami luka *perineum* berpengaruh positif terhadap proses penyembuhan luka.

Proses penyembuhan luka *perineum* dapat dipercepat dengan khasiat bermanfaat yang terdapat pada nanas. Dengan melakukan penelitian di mana satu kelompok mengonsumsi jus nanas dan kelompok lainnya tidak, dalam hal penyembuhan luka, para peneliti menemukan hasil yang berbeda-beda. Kelompok yang menjalani pengobatan menunjukkan proses penyembuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, perlu dicatat bahwa memberikan nutrisi yang tepat kepada ibu pascapersalinan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing juga berkontribusi terhadap peningkatan penyembuhan luka *perineum*.

Pengaruh pemberian jus nanas (*Ananas Cosmosus*) terhadap lama penyembuhan luka *perineum* pada ibu postpartum

Penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas di Klinik Putri Kab. Jayawijaya diteliti secara khusus mengenai efek konsumsi jus

nanas (*Ananas Cosmosus*). Uji statistik *Mann Whitney* dilakukan dengan tingkat signifikansi 95%, menghasilkan *p-value* sebesar 0,000 atau $p < \alpha$ (0,05) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan jus nanas terhadap penyembuhan luka. Ibu nifas juga dianjurkan untuk mengonsumsi makanan kaya protein, menjaga kecukupan asupan cairan, serta memasukkan sayur dan buah dalam menu makanannya. Buah-buahan, khususnya, bermanfaat karena kandungan vitamin dan mineralnya, yang membantu berfungsinya organ tubuh dan mempercepat proses penyembuhan luka. Enzim bromelain yang terdapat pada nanas berperan penting dalam fase implantasi penyembuhan luka. Enzim ini memiliki sifat anti nyeri dan anti edema, mempercepat penyembuhan luka, serta meningkatkan penyerapan antibiotik. Oleh karena itu, nanas dengan kandungan enzim bromelainnya yang tinggi merupakan buah yang sangat baik untuk mempercepat penyembuhan luka (Nurlaila et al., 2022).

Pengetahuan kimia tentang bromelain dimulai pada tahun 1876, dan sifat terapeutiknya ditemukan pada tahun 1957 ketika ditemukan dalam konsentrasi tinggi pada umbi nanas. Berasal dari ekstrak mentah tanaman nanas (*Ananas comosus*), bromelain terdiri dari berbagai jenis enzim proteinase. Enzim proteolitik ini memiliki kemampuan luar biasa untuk mengkatalisis reaksi hidrolisis protein. Khususnya, bromelain menunjukkan sifat antibakteri, secara efektif menghambat pertumbuhan bakteri baik secara bakteriosidal maupun bakteriostatik. Selain itu, obat ini memiliki efek anti-inflamasi dan secara tradisional telah digunakan di Amerika Tengah dan Selatan untuk mempercepat penyembuhan luka, mengurangi pembengkakan, dan mengurangi peradangan setelah prosedur bedah (Celine Ng et al., 2023).

Selain itu, bromelain membantu pencernaan protein, dan telah digunakan untuk mengobati kondisi seperti radang sendi, sembelit, infeksi saluran pernafasan, angina, dan trauma (Agrawal et al., 2022). Penerapan

alternatif enzim bromelain melibatkan penggunaan jus nanas sebagai pengobatan alami dan langsung untuk luka *perineum* pada ibu nifas. Buah tropis ini, yang secara ilmiah dikenal sebagai *Ananas Cosmosus*, tumbuh subur di iklim tropis yang hangat. Asal muasal nanas dapat ditelusuri hingga ke Eropa, kemudian menyebar ke berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia dan Kabupaten Jayawijaya. Selain bromelain, nanas mengandung banyak komponen bermanfaat lainnya seperti Vitamin A, C, B6 dan B1, antioksidan, mineral, lemak, serat, protein, kalium, sukrosa, natrium, kalsium, pektin, fosfor, magnesium, karoten, tiamin, karbohidrat, dan air (Anggraini et al., 2024).

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Farida (2021) dan Tuju et al. (2023) sama-sama menunjukkan dampak positif jus nanas (*Ananas Cosmosus*) terhadap proses penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas. Penelitian Farida yang dilakukan di Klinik Anugrah menghasilkan *p-value* signifikan sebesar 0,002 yang menunjukkan efektivitas jus nanas dalam penyembuhan luka. Demikian pula penelitian Tuju et al. (2023) yang dilakukan di Puskesmas Tuminitng Kota Manado dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan memperoleh nilai *p-value* signifikan sebesar 0,001, semakin mendukung kesimpulan bahwa jus nanas mempercepat penyembuhan *perineum* luka pada ibu nifas.

Penelitian lain yang dilakukan Arista & Sulistyawati (2020), juga menegaskan penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas dapat dipengaruhi secara positif dengan konsumsi jus nanas. Setelah diberikan jus nanas skor rata-rata penyembuhan luka *perineum* mencapai 4,5 dari total skor 6, menunjukkan temuan yang signifikan secara statistik dengan nilai $p=0,037$. Penelitian yang dilakukan oleh Idealistiana & Utami (2025), di TPMB Mila Ba'diawati bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian jus nanas dan madu terhadap proses penyembuhan luka *perineum* pada ibu post partum. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan luka

perineum ibu post partum sebelum dan sesudah pemberian jus buah nanas dan madu pada hari ke 1 nilai signifikansi 1,000 ($>0,05$) dan pada hari ke 2 sampai hari ke 7 nilai signifikansi ($<0,05$) maka terdapat perbedaan rata-rata mulai dari hari ke 4 sampai hari ke 7 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Sebagian besar ibu nifas pada kelompok intervensi di Klinik Putri berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 12 responden (80%), berpendidikan menengah (SMA) 7 responden (46,7%), tidak bekerja 8 responden (53,3%) dengan paritas primigravida 8 responden (53,3%) dan berasal dari suku non papua 10 responden (66,7%). Sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas responden berusia antara 20-35 tahun sebanyak 8 responden (53,3%). Dari kelompok ini 8 responden (53,3%) berpendidikan menengah (SMA), bekerja 10 responden (66,7%) dengan paritas multigravida 9 responden (60%) dan berasal dari suku non papua sebanyak 10 responden 66,7%.
2. Dari 15 responden ibu post partum di Klinik Putri Kab. Jayawijaya pada kelompok kontrol, proses penyembuhan luka *perineum* tanpa pemberian jus nanas, sebagian besar berlangsung lambat atau > 7 hari yaitu sebanyak 11 responden (73,3%) dan sebagian kecil berlangsung normal atau pada hari ke-6 sampai hari ke-7.
3. Dari 15 ibu post partum yang mengikuti kelompok intervensi di Klinik Putri Kab. Jayawijaya pemberian jus nanas terbukti membantu proses penyembuhan luka *perineum*, seluruhnya berlangsung cepat atau < 6 hari yaitu sebanyak 15 responden (100%).
4. Setelah menganalisis informasi yang diberikan pada tabel 4, analisis statistik bahwa nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* adalah

$0.000 < \alpha 0,05$, yang menunjukkan bahwa hipotesis didukung. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan durasi penyembuhan luka *perineum* antara ibu post partum yang mengkonsumsi jus nanas dan yang tidak. Perbedaan signifikan yang diamati menghasilkan kesimpulan bahwa pemberian jus nanas (*Ananas Cosmosus*) memberikan dampak terhadap lama penyembuhan luka *perineum* pada ibu post partum di Klinik Putri Kab. Jayawijaya.

Saran

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penggabungan jus nanas (*Ananas Cosmosus*) kedalam pengobatan luka *perineum*, sesuai standar APN menghasilkan proses penyembuhan yang lebih cepat dibandingkan pengobatan hanya berdasarkan standar APN. Bidan dapat memanfaatkan temuan ini untuk menawarkan pilihan non-farmakologis bagi ibu nifas yang mengalami luka *perineum*, seperti mengonsumsi jus nanas (*Ananas Cosmosus*), dan memberikan panduan informatif mengenai perawatan luka melalui sesi konseling.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan dalam penatalaksanaan ibu post partum membantu dalam proses penyembuhan luka ruptur dan kedepannya penelitian ini dapat dikembangkan variabelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, O., & Sulistyawati, T. R. 2020. Pengaruh Pemberian Jus Nanas Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Bpm Bd Fitriani, Sst Tanjungpinang. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 11(1), 15–22.
- Data Rekam Medik Klinik Putri. 2024.
- Danuatmaja, B. (2022). *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta: Pusra Sehat.
- Celine Ng., Mohd SAH., Nadirul Hasraf Mat Nayan. 2023. Potencial Role of Bromelain in Wound Healing Application:A Review. *International*

- Journal Of Integrated Engineering* 15 (4). 1-18
- Farida, Y. A. 2020. *Efektivitas Pemberian Jus Nanas Dan Rebusan Air Daun Salam Terhadap Perubahan Kadar Asam Urat (Uric Acid) Pada Lansia Di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Bendo. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.*
- Feby Monika Sari & Omega DR Tahun. 2022. Analisis Faktor Budaya Dengan Penyembuhan Luka Perineum Post Partum di PMB Siti Salmah Tahun 2022. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah.* 8(2).75-81
- Kemenkes RI. 2023. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023.* Kementerian Kesehatan RI.
- Lia Idealistiana & Adriani Utami. 2025. Efektivitas Pemberian Jus Buah Nanas dan Madu Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ners.* 9(2). 2273-2278
- Novayanti, L. 2021. *Pengaruh Pemberian Jus Nanas (Ananas Comosus) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Hari Ke 1-6 di Beberapa PMB Wilayah Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.* ITSK RS dr. Soepraoen.
- Nurlaila, N., Nurchairina, N., & Sastri, I. G. A. M. W. 2022. Efektivitas Konsumsi Jus Nanas dan Madu terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai,* 15(1), 29–36.
- Paridhi Agrawal., Pradnya Nikhade., Adytha Patel et al. 2022. Bromelain : Obat Alamiah Yang Ampuh. *PMC.PubMed Central.* 14(8). [10.7759/cureus.27876](https://doi.org/10.7759/cureus.27876)
- Ratnawati Bancin., Ceria D Pratiwi., Erlia Rosita. 2023. Pengaruh Pemberian Jus Nanas (Ananas Comosus) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Postpartum di Klinik Sulastri Kab. Deli Serdang. *Best Journal.* 6(2). 345-351
- Reni Anggraeni., Meinasari Kurnia D., Ratna Wulansari S. 2024. Pengaruh Pemberian Jus Nanas dan Madu Terhadap Penurunan TFU dan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di PMB Y Pesanggrahan Jakarta Selatan. *Journal of Social Science Research,* 4(3), 6215-6226
- Sari, B. S., Choirunissa, R., & Silawati, V. 2022. Pengaruh Jus Nanas Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di BPM Nurmala Dewi,S.ST Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan,* 14(1), 127–135.
- Sebayang, W. B. R., & Ritonga, F. 2022. Nutrisi Efektif Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum (Systematic Review). *Jurnal Kesehatan,* 12(2), 330–336.
- Sudarmini, H., Suprida, S., Riski, M., & Turiyani, T. 2022. Hubungan Pengetahuan dan Paritas terhadap Waktu Penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Masa Nifas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi,* 22(3), 1452–1457.
- Susilawati, S., Patimah, M., & Imaniar, M. S. 2020. Determinan Percepatan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas dengan Pemberian Konsumsi Ikan Gabus (Channa Striata). *Faletehan Health Journal,* 7(03), 132–136.
- Tuju, S. O., Pesak, E., Panjaitan, E. T. L., Purwandari, A., Donsu, A., Tombokan, S. G. J., Lontaan, A., & Dompas, R. 2023. Efektivitas Pemberian Jus Nanas (Ananas Cosmosus) Untuk Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Prosiding Seminar Nasional,* 1, 443–451.
- Uma Kansakar., Valentina Trimarco., Maria V Manzi, et al. 2024. Menjelajahi Potensi Bromelain : Aplikasi, Manfaat, dan Mekanisme. *PMC.PubMed Central.* 16(13). doi: [10.3390/nu16132060](https://doi.org/10.3390/nu16132060)
- Wardhani, U. C., & Lisandari, Y. 2023. Pengaruh Pemberian Jus Nanas Terhadap Proses Penyembuhan Luka

Perineum Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toapaya. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 14(3), 1–10.

Wa Ode Nurul Mutia. 2025. Peran Status Gizi Sebagai Faktor Prediktor Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 9(2). 5365-5373

Zaitun & Salamah. 2023. Pengaruh Perawatan Luka Terhadap Penyembuhan Luka Hecting Perineum Ibu di PMB. Yang Ada di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. *Koloni : Jurnal Mutidisiplin Ilmu*. 2(2).554-562